

**INFLUENCE OF COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC) COOPERATIVE TYPE MODEL ON THE
ABILITY OF READING PARAGRAF STUDENT CLASS IV SD
NEGERI 034 TARAIBANGUN**

Yurike, Otang Kurniaman, Zariul Antosa

yurike1607@gmail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
No. HP. 081372069283

**Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau**

Abstract : This study aims to determine the effect of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on the ability to read paragraphs of Elementary School students 034 Taraibangun. The sample in this research is class IVA as experiment class which amount to 38 students, and class IVC as control class which amounted to 40 students. The method used in this research is the experimental method (Quasi Experimental design) with the research design is nonequivalent control group design. The instrument of this research is a multiple choice of 25 items that will be used as a data collection tool. There is a significant difference in the reading ability of the paragraph between the experimental class and the control class. In the experimental class by applying the average CIRC model of pretest 35.37 to 84.94 on the posttest with an average gain increase of 0.756 with strong category. While in the control class with ordinary learning there is also an increase from the average of 41.30 to 77.20 on the posttest with an average gain increase of 0.609 with the medium category. Big influence seen from the research data correlation coefficient of 0.803 with very strong category, sehingga CIRC learning model affect the ability to read paragraphs of students by 64.5% while 35.5% reading ability paragraphs students are influenced by other factors.

Keywords: CIRC Learning Model, Reading Paragraph

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PARAGRAF SISWA KELAS IV SD NEGERI 034 TARAIBANGUN

Yurike, Otang Kurniaman, Zariul Antosa

yurike1607@gmail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
No. HP. 081372069283

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca paragraf siswa SD Negeri 034 Taraibangun. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 38 siswa, dan kelas IVC sebagai kelas kontrol yang berjumlah 40 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (*Quasi Eksperimental design*) dengan desain penelitiannya adalah *nonequivalent control grup design*. Instrumen penelitian ini adalah pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal yang akan dijadikan sebagai alat pengumpul data. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca paragraf yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dengan menerapkan model CIRC rata-rata *pretest* 35,37 menjadi 84,94 pada *posttest* dengan rata-rata peningkatan gain 0,756 dengan kategori kuat. Sedangkan pada kelas kontrol dengan pembelajaran biasa juga terdapat peningkatan dari rata-rata *pretest* 41,30 menjadi 77,20 pada *posttest* dengan rata-rata peningkatan gain 0,609 dengan kategori sedang. Besar pengaruh dilihat dari olahan data penelitian koefisien korelasi sebesar 0,803 dengan kategori sangat kuat, sehingga model pembelajaran CIRC mempengaruhi kemampuan membaca paragraf siswa sebesar 64,5% sedangkan 35,5% kemampuan membaca paragraf siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Model Pembelajaran CIRC, Membaca Paragraf

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Penelitian (KTSP) yang berlaku saat ini, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang diuraikan melalui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Namun aspek tersebut belum semuanya dapat dikuasai oleh siswa.

Dari beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh siswa pada jenjang Pendidikan Dasar, perolehan hasil belajar bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sulit dimengerti oleh siswa itu sendiri dibandingkan mata pelajaran lainnya. Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang sulit dikuasai oleh siswa kelas IV SD adalah menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif. Dalam kompetensi dasar ini siswa dituntut untuk menemukan ide pokok dan meringkas isi sebuah bacaan. Kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf ini merupakan kemampuan paling dasar untuk memahami sebuah bacaan.

Kemampuan menemukan kalimat utama bagi sebagian besar siswa masih merupakan kegiatan yang tergolong sulit. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Rahmatyas, dkk (2013) yang menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa kelas IV SD yang masih kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan data, pada kelas IVA dari siswa yang berjumlah 38 siswa hanya 12 siswa yang mendapatkan nilai 70, artinya baru 31,58% dari siswa yang mampu menguasai bahan pembelajaran dengan nilai di atas KKM. Pada kelas IVC dari siswa yang berjumlah 40 siswa hanya 14 siswa yang mendapatkan nilai 70, artinya baru 35% dari siswa yang mampu menguasai bahan pembelajaran dengan nilai di atas KKM.

Meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama pada sebuah paragraf tidak terlepas dari keterampilan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Untuk itu dalam memperbaiki proses pembelajaran dilakukan upaya yaitu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model ini termasuk model *cooperative learning*, yaitu pembelajaran yang mengutamakan gotong royong. Model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) mengutamakan kemampuan berdasarkan membaca kelompok. Siswa bekerja dalam kelompok belajar kooperatif yang beranggotakan empat atau lima orang. Siswa-siswa tersebut terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membaca cerita. Siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Model ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam menemukan kalimat utama dan kalimat penjelas saat membaca paragraf.

Menurut Rusman (2012:202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Slavin (2005:200) menjelaskan CIRC adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini siswa membaca teks secara tim, mengerjakan lembar kerja tim, kemudian mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dan mempresentasikannya di depan

kelas. Menurut Kessler (dalam Dwija Indria, 2013:4) model CIRC merupakan gabungan program membaca dan menulis dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran CIRC membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif dan membuat siswa lebih kreatif, karena disinilah siswa bersama kelompoknya dapat mengembangkan dan bertukar pengetahuan di dalam mempelajari suatu materi yang ditugaskan oleh guru. Model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan kalimat utama pada sebuah wacana. Fokus utamanya adalah bekerja bersama kelompok-kelompok kooperatif yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan.

Menurut Mustakin (dalam Dalman, 2016) Paragraf adalah sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan yang terjalin dalam rangkaian beberapa kalimat. Menurut Mita Indriyani Sinaga dan Biner Ambarata (2014:4), paragraf adalah satuan bentuk bahasa yang umumnya merupakan gabungan beberapa kalimat yang membicarakan satu gagasan atau ide pokok. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah rangkaian dari beberapa kalimat dan harus memiliki kesatuan gagasan yang diungkapkannya sehingga pembaca mudah memahami maksud dari tulisan atau informasi yang ada. Hal ini menandakan bahwa didalam sebuah paragraf hanya ada satu ide pokok dan beberapa ide penjelas. Apabila ide pokok tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan, maka akan menjadi kalimat topik. Demikian pula halnya dengan ide-ide penjelas tersebut apabila dituangkan dalam bentuk tulisan akan menjadi kalimat-kalimat penjelas atau kalimat-kalimat pengembang. Oleh sebab itu, paragraf dapat diartikan sebagai kumpulan kalimat yang mengandung satu buah kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas yang membentuk satu kesatuan gagasan yang utuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode eksperimen (*Quasi Experimental design*). Bentuk desain penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2014: 170). Pada desain ini terdapat dua kelas yaitu satu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dan satu kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran biasa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVC SD 034 Taraibangun dengan kelas IVA sebanyak 38 siswa sedangkan kelas IVC yang berjumlah 40 siswa. Dalam penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil observasi peneliti ke sekolah. Kelas yang nilai rata-rata UH nya rendah sebagai kelas eksperimen, dan yang rata-rata UH nya tinggi sebagai kelas kontrol, sehingga didapatkan kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVC sebagai kelas kontrol.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes berupa objektif dalam bentuk 4 pilihan jawaban, dimana soal yang akan diberikan ada sebanyak 25 butir soal berkaitan dengan materi membaca paragraf. Alat tes divalidasi dengan menggunakan anates. Instrumen tes harus memenuhi syarat validitas, oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas. Selain itu, untuk mendapatkan soal yang baik juga perlu dilakukan uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dengan cara menguji

cobakan pada kelas V SD Negeri 034 Taraibangun sebanyak 35 siswa dan hasil uji coba di hitung dengan menggunakan program anates pilihan ganda. Soal tes yang akan divalidkan tersebut ada sebanyak 40 butir soal, dimana yang valid adalah 25 soal untuk tes *pretes* dan *posttest*. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara sistematis dengan langkah-langkah analisis data yaitu data hasil *pretest* dan *posttest* akan disusun dalam bentuk tabel, menentukan rata-rata, standar deviasi, varians, uji normalitas, uji homogenitas, uji t, uji gain, uji koefisien determinasi. Setelah data diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf nyata 0,05.

Teknik pengumpulan data berupa *pretest* dan *posttest*. Tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa di kedua kelas. Teknik pengumpulan data *pretest* dilakukan sebelum diberi perlakuan. Soal yang diisi siswa sebanyak 25 butir soal objektif yang telah divalidkan. Tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca paragraf pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Soal yang diisi siswa sebanyak 25 butir soal objektif yang telah divalidkan. Analisis data hasil tes dimaksud untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran CIRC pada kelas eksperimen dan besarnya peningkatan kemampuan membaca paragraf pada siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

Menghitung rata-rata skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan : $\bar{X}$: rata-rata
 $\sum xi$: jumlah tiap data
 n : banyak data

Menghitung standar deviasi (s) skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{(\sum xi)^2 (\sum xi)^2}{n-1}}$$

Menghitung varians skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(\sum xi)^2 (\sum xi)^2}{n-1}$$

Melakukan uji normalitas data hasil penelitian

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik sedangkan

apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji statistik nonparametik. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas berupa uji liliefors karena data merupakan data tunggal. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku data
- Susunlah data dari yang terkecil sampai data yang terbesar pada tabel
- Mengubah nilai x pada nilai z
- Menghitung luas z dengan menggunakan tabel z
- Menentukan luas maksimum
- Menentukan luas tabel liliefors $L_{tabel} = L_a(n-1)$
- Kriteria kenormalan: jika $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal
-

Melakukan uji homogenitas dengan rumus

$$F = \frac{\text{varians besar}}{\text{varians kecil}}, \text{ (Sundayana, 2014: 144)}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ = homogen

Uji homogenitas dilakukan dalam rangka menguji kesamaan varians setiap kelompok data. Homogen atau tidaknya varians data akan menentukan uji perbandingan apa yang tepat untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan antara dua kelompok data yang dibandingkan.

Melakukan uji perbandingan dengan rumus berikut

- Jika data normal dan homogen, dilakukan uji t dengan rumus:

$$S_{gabungan} = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}} \text{ dan } t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gabungan} \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 \times n_2}}}$$

$$dk = n_1 + n_2 - 2 \text{ (Sundayana, 2014: 146)}$$

- Jika data normal namun tidak homogen, dilakukan uji t' dengan rumus:

$$t'_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 \times n_2}}}, \text{ (Sundayana, 2014: 148)}$$

Peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (g) yang dikembangkan oleh Hake dalam Sundayana (2014: 151)

$$g = \frac{\text{skor posstest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maximum} - \text{skor pretest}}, \text{ (Sundayana, 2014: 151)}$$

Tabel 1. Kategori Gain Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi penurunan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

Sumber : (Sundayana, 2014: 151)

Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi untuk mengukur dan menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

a) Menghitung koefisien korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Tabel 2. Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

b) Koefisien Determinasi = $r^2 \times 100\%$ (Rostina Sundayana, 2014:202)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan peningkatan penggunaan model CIRC terhadap kemampuan membaca paragraf. Berdasarkan tes yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh hasil tes kelompok siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang meliputi: Hasil penelitian yang diperoleh dari skor kemampuan membaca paragraf tes awal, tes akhir, besarnya pengaruh model CIRC terhadap kelas eksperimen, dan perbedaan kemampuan membaca paragraf pada siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun data hasil pengolahan nilai *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Pengolahan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-rata	35,37	84,97	41,4	77,20
Standar Deviasi	12,74	19,29	11,72	18,35

Berdasarkan tabel di atas, sebelum siswa diberi perlakuan baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol, terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan membaca paragraf pada siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan membaca paragraf siswa setelah diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen rata-rata awal 35,37 menjadi 84,97 pada tes akhir, dengan standar deviasi 12,74 menjadi 19,29. Pada kelas kontrol rata-rata awal 41,4 menjadi 77,20 pada tes akhir dengan standar deviasi 11,72 menjadi 18,35.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap tes awal (*pretest*) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Skor Tes Awal

Kelas	Normalitas			Keputusan
	N	L_{maks}	L_{tabel}	
Eksperimen	38	0,131	0,144	Normal
Kontrol	40	0,109	0,140	Normal

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan uji lilliefors. Skor L_{hitung} kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria $L_{hitung} < L_{tabel}$ untuk kelas eksperimen $0,131 < 0,144$ dan kelas kontrol $0,109 < 0,140$. Hal ini menunjukkan bahwa skor tes awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji Parametik.

Hasil perhitungan homogenitas varians skor tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Skor Tes Awal

Kelas	Homogenitas			Keputusan
	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	
Eksperimen	162,185	1,18	1,69	Homogen
Kontrol	137,344			

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa uji homogenitas skor tes awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$; memenuhi kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,18 < 1,69$ artinya bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen dan dapat dilanjutkan dengan uji t.

Hasil pengolahan uji t pada data *pretest* dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji t Tes Awal

Kelas	Uji t					Keputusan
	$\bar{x}$	S	$s_{gabungan}$	t_{hitung}	t_{tabel}	
Eksperimen	35,37	12,735	12,224	1,781	1,992	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
Kontrol	41,30	11,719				

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan uji t, kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,781 < 1,992$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol pada tes awal (*pretest*). Dengan kata lain, kedua rerata skor tes awal kemampuan membaca paragraf pada siswa tidak ada perbedaan yang signifikan dan kemampuan awal siswa di kedua kelas adalah sama.

Uji normalitas data ini menggunakan uji lilliefors karena data merupakan data tunggal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap tes akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Skor Tes Akhir

Kelas	Normalitas			Keputusan
	N	L_{maks}	L_{tabel}	
Eksperimen	38	0,108	0,144	Normal
Kontrol	40	0,128	0,140	Normal

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan uji lilliefors. Skor L_{hitung} kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria $L_{maks} < L_{tabel}$ untuk kelas eksperimen $0,108 < 0,144$ dan kelas kontrol $0,128 < 0,140$. Hal ini menunjukkan bahwa skor tes akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji Parametik.

Hasil perhitungan homogenitas varians skor tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Skor Tes Akhir

Kelas	Homogenitas			Keputusan
	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	
Eksperimen	127,510	2,64	1,69	Tidak Homogen
Kontrol	336,574			

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa uji homogenitas skor tes akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$; memenuhi kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $2,64 > 1,69$ artinya bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat tidak homogen dan dapat dilanjutkan dengan uji t.

Hasil pengolahan uji t' pada data *posttest* dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji t' Tes Akhir

Kelas	Uji t'				Keputusan
	$\bar{x}$	s	t'_{hitung}	t'_{tabel}	
Eksperimen	84,95	11,292	2,259	1,992	Terdapat perbedaan yang signifikan
Kontrol	77,2	18,346			

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan uji t', kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria $t'_{hitung} > t'_{tabel}$ yaitu $2,259 > 1,992$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan kemampuan membaca paragraf yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol pada tes akhir (*posttest*). Dengan kata lain, pada skor tes akhir kemampuan membaca paragraf pada siswa kedua kelas mengalami peningkatan nilai rata-rata dan memiliki perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormaisasi. Hasil peningkatan skor sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*) diperoleh seperti tertera pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Data Peningkatan Skor Pretest dan Posttest

Kode Siswa	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Pretest	Posttest	Gain	Pretest	Posttest	Gain
Rata-rata	41,30	77,20	0,609	35,37	84,95	0,756

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor kemampuan membaca paragraf pada siswa di kedua kelas. Pada kelas eksperimen, rata-rata pretest yaitu 35,37. Setelah diberi perlakuan dan kemudian diberi tes akhir (*posttest*), rata-rata skor kemampuan membaca paragraf pada siswa meningkat menjadi 84,95 dengan rata-rata indeks gain 0,756 dengan kategori kuat. Sedangkan pada kelas kontrol juga terjadi peningkatan skor kemampuan membaca paragraf pada siswa, dengan rata-rata *pretest* yaitu 41,30 meningkat menjadi 77,20 pada skor *posttest* dengan rata-rata indeks gain 0,609 dengan kategori sedang.

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat normalitas data skor gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap skor gain dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Skor Gain

Kelas	Normalitas			Keputusan
	N	L_{maks}	L_{tabel}	
Eksperimen	38	0,122	0,144	Normal
Kontrol	40	0,120	0,140	Normal

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan uji lilliefors. Skor L_{maks} kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria $L_{maks} < L_{tabel}$ untuk kelas eksperimen $0,122 < 0,144$ dan kelas kontrol $0,120 < 0,140$.

Hal ini menunjukkan bahwa skor gain siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji parametrik.

Hasil perhitungan homogenitas varians skor tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan dalam tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas Skor Gain

Kelas	Homogenitas			Keputusan
	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	
Eksperimen	0,030	2,61	1,69	Tidak Homogen
Kontrol	0,079			

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa uji homogenitas skor gain siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$; memenuhi kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $2,61 > 1,69$ artinya bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat tidak homogen dan dapat dilanjutkan dengan uji t' .

Hasil pengolahan uji t' pada datagain dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Hasil Uji t' Tes Gain

Kelas	Uji t				Keputusan
	$\bar{x}$	s	t'_{hitung}	t'_{tabel}	
Eksperimen	0,756	0,164	2,616	1,992	Terdapat perbedaan yang signifikan
Kontrol	0,609	0,313			

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan uji t' , skor gain siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria $t'_{hitung} > t'_{tabel}$ yaitu $2,616 > 1,992$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan kemampuan membaca paragraf yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Dengan kata lain, kemampuan membaca paragraf pada siswa kedua kelas mengalami peningkatan nilai rata-rata dan memiliki perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Analisis selanjutnya yaitu mencari koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dan besarnya persentase pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca paragraf pada siswa. Hasil uji korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Koefisien Determinasi/Besarnya Pengaruh Model CIRC

N	Rata-rata tes awal	Rata-rata tes akhir	Rata-rata gain	R	KD
38	35,37	84,95	0,756	0,803	64,5%

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi di atas diketahui bahwa korelasi 0,803 kategori berpengaruh kuat dengan koefisien determinasi sebesar 64,5%. Hal ini menunjukkan bahwa model CIRC berpengaruh sangat kuat terhadap

kemampuan membaca paragraf siswa dengan besarnya pengaruh 64,5% sedangkan 35,5% kemampuan membaca paragraf siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari model CIRC terhadap kemampuan membaca paragraf dengan tingkat hubungan sangat kuat, dengan koefisien korelasi 0,803. Model pembelajaran CIRC mempengaruhi kemampuan membaca paragraf siswa sebesar 64,5% sedangkan 35,5% kemampuan membaca paragraf siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan indeks gain, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca paragraf yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terdapat peningkatan kemampuan membaca paragraf dari rata-rata tes awal (*pretest*) 35,37 menjadi 84,947 pada tes akhir (*posttest*) dengan rata-rata peningkatan gain 0,756 dengan kategori kuat. Sedangkan pada kelas kontrol dengan pembelajaran biasa juga terdapat peningkatan dari rata-rata tes awal (*pretest*) 41,30 menjadi 77,20 pada tes akhir (*posttest*) dengan rata-rata peningkatan gain 0,609 dengan kategori sedang. Oleh karena itu model pembelajaran CIRC berpengaruh sangat kuat terhadap kemampuan membaca paragraf hal ini juga dapat dilihat dari perbedaan peningkatan pembelajarn siswa, dimana dalam penerapan pembelajarannya siswa kelas eksperimen dengan menerapkan model CIRC peningkatannya lebih signifikan dari pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran biasa.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, adapun saran yang dimaksud adalah kepada guru kelas hendaknya menerapkan model CIRC sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, khususnya dalam pembelajaran yang berkaitan dengan paragraf. Kepada peneliti selanjutnya disarankan menggunakan model ini pada kelas rendah, dimana penelitian ini dijadikan dasar atas penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Dwija Indria. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf. *Jurnal Mahasiswa PGSD* 1(4): . FKIP Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Mita Indriyani Sinaga. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf. *Jurnal Bahasa* 3(4): 1-4. FKIP Universitas Negeri Medan. Medan

Rosnita Sundayana. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung..

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Terjemahan Narulita Yusron. Nusa Media. Bandung.